

# HUBUNGAN PERSEPSI PERILAKU *CARING* PEMBIMBING KLINIK DENGAN PERILAKU *CARING* MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO

Tri Sumarni, Reni Dwi Setyaningsih

STIKES HARAPAN BANGSA

email: trisumarni39@yahoo.com, reni.dws@gmail.com

## ABSTRACT

*Caring behavior is the core of the nursing profession and is considered an important and basic indicator of quality nursing education. The formation and maintenance of caring behavior is important to be formed during the lecture course. Factors that affect student self-concept is the role model of caring behavior. Caring interaction between students with lecturers / clinical supervisors became the basis of caring to patients. The purpose of this study was to analyze the relationship of perception of caring behavior of clinical supervisor with caring behavior of nursing students.*

*The type of this research is quantitative observation with cross sectional design using totalsampling (306 samples) which are Nursing students who have already undergone nursing clinic practice in hospital. The research instrument is questionnaire. Univariate analysis is done by presenting the research result of each variable with textile, tabular and graphical. Bivariate analysis to test the hypothesis between independent variables and bound to spearman.*

*The result showed that the mean value for caring behavior was 112,9 with standard deviation (SD) 13,91 for perception about caring of clinic supervisor was 82,79 with SD 12,86. Perception of caring behavior of clinical counselors is not related to student caring behavior (p value 0.633).*

**Keywords:** *Perception, Caring Behavior Nursing Student, Clinical Instructur*

## PENDAHULUAN

Perilaku caring merupakan inti dari profesi keperawatan dan dianggap sebagai indikator penting dan dasar bagi pendidikan keperawatan yang berkualitas (Labrague, 2012). Watson (2008) menekankan bahwa kebersamaan perawat dan pasien merupakan salah satu cara pembentukan perilaku caring.

Perilaku caring tidak hanya dibentuk dari interaksi perawat dengan pasien, tetapi bisa dibentuk saat pendidikan, ada interaksi antara mahasiswa dengan lembaga pendidikan. Kebersamaan dan timbal balik

antara lembaga pendidikan dengan mahasiswa dapat membantu pembentukan perilaku caring (Sawatzky et all,2009). Pendidikan keperawatan menjadi tempat pembentukan perilaku caring pada mahasiswa karena disinilah terjalin keterikatan satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya, mahasiswa dengan dosen (pembimbing klinik) (McEnroe-Petitte,2008).

Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku caring mahasiswa. Noddings (1984) menyatakan bahwa terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang caring, yaitu

dengan role model, percakapan, mempraktikkan caring dan memberikan feedback ketika muncul perilaku caring. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa caring dipelajari dari interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran (Eley et al, 2012).

Interaksi caring antara mahasiswa dengan dosen/ pembimbing klinik menjadi dasar caring ke pasien. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik yang caring menjadi pengaruh bagaimana berperilaku caring pada mahasiswa tersebut (Tanner, 2009).

Hanson & Smith (2008) menyatakan bahwa pembimbing klinik yang tidak berperilaku caring, akan memancing perasaan negatif pada mahasiswa seperti penolakan, kehilangan semangat, kehilangan kepercayaan diri, putus asa. Thomas (2009) mengidentifikasi bahwa perasaan negatif pada mahasiswa berhubungan dengan belum optimalnya pendidikan keperawatan di lembaga pendidikan. McGregor (2007) juga menyatakan bahwa perilaku caring dapat dibentuk saat mahasiswa ada di bangku perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perilaku caring mahasiswa selama praktik di rumah sakit, mahasiswa kurang mempunyai inisiatif untuk mendekati pasien, mahasiswa juga dinilai kurang memahami teori yang dibutuhkan selama mereka praktik. Mahasiswa hanya menunggu perintah untuk melaksanakan tindakan, terlalu banyak menghabiskan waktu di ruangan dan bukan menghadapi pasien, padahal harapan mereka mahasiswa memiliki semangat dalam menemui pasien serta berusaha mencari tahu bagaimana memberikan asuhan keperawatan dengan baik dan benar melalui perilaku caring kepada pasien. Sementara pembimbing klinik di rumah sakit belum semuanya menunjukkan

perilaku caring ke pasien. Perawat selain dibebani dengan tugas sebagai pemberi pelayanan keperawatan kepada pasien dan membimbing mahasiswa juga masih dibebani dengan tugas-tugas yang sifatnya administrasi.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dikaji adalah “hubungan persepsi perilaku caring pembimbing klinik dengan perilaku caring mahasiswa keperawatan STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observatif yang bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional,

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Keperawatan STIKes Harapan Bangsa yang sudah pernah menjalani praktik klinik di rumah sakit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 306 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Harapan Bangsa Purwokerto. Waktu penelitian adalah pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2017.

Penelitian ini mengukur 2 variabel yaitu:

### **1. Variabel terikat (dependent variable)**

Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku caring mahasiswa. Definisi operasional dari perilaku caring mahasiswa yaitu penilaian mahasiswa terhadap dirinya ketika menjalani praktik klinik keperawatan terkait peduli untuk memberikan perawatan yang lebih baik ke pasien. Hasil ukurnya yaitu urutan angka-angka yang berada pada rentang 24-144. Kuesioner menggunakan Caring Behaviour Inventory (CBI) by Wolf.

Perilaku caring mahasiswa dinilai oleh antar teman yang sama-sama praktik di rumah sakit yang sama.

2. Variabelbebas (independent variable)

Variabel independen penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang perilaku caring pembimbing klinik. Persepsi yaitu pandangan dan pengalaman mahasiswa tentang perilaku caring pembimbing klinik yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Hasil ukurnya yaitu urutan angka-angka yang berada pada rentang 31-124. Kuesioner menggunakan Nursing Students Perceptions of Instructor Caring (NSPIC).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan spearman rank.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di STIKes Harapan Bangsa Purwokerto dilakukan pada bulan Mei Juni 2017. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini berjumlah 306 mahasiswa. Penyajian data hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat yang dilakukan menggunakan program pengolahan data pada perangkat komputer.

Tabel 1. Hubungan persepsi perilaku caring pembimbing klinik dan perilaku caring mahasiswa keperawatan STIKes Harapan Bangsa tahun 2017

Variabel	N	Mean	SD	<i>p value</i>
Perilaku caring	306	112,9	13,91	
Persepsi perilaku caring CI	306	82,79	12,86	0,633

Tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk perilaku caring adalah 112,9 dengan standar deviasi (SD) 13,91 untuk persepsi tentang caring pembimbing klinik adalah 82,79 dengan SD 12,86 dan tidak terdapat hubungan persepsi perilaku caring pembimbing klinik dan perilaku caring mahasiswa keperawatan (p value 0,633)

**PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi perilaku caring pembimbing klinik tidak berhubungan dengan perilaku caring mahasiswa (p value 0,633) dengan hubungan negatif, artinya semakin tinggi skor persepsi perilaku caring pembimbing klinik, maka semakin rendah skor perilaku caring mahasiswa. Rata-rata responden menjawab pernyataan kuesioner tentang persepsi perilaku caring pembimbing klinik paling banyak di pernyataan membuat saya merasa gagal, paling rendah di pernyataan selalu ada untuk saya. Untuk perilaku caring mahasiswa, paling banyak terkait pernyataan menemui pasien jika pasien membutuhkan. Ini berarti bahwa mahasiswa keperawatan sensitif dan responsif terhadap kebutuhan aktual dan harapan pasien. Skor paling rendah di pernyataan ketika sedang praktik di RS, saya menghabiskan waktu bersama pasien. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keterampilan/ perilaku fisik mahasiswa keperawatan lebih penting daripada perilaku psikologis (Khademian & Vizeshfir, 2008; Labrague, 2012; Zamanzadeh, Valizadeh, Azimzadeh, Aminaie, & Yousefzadeh 2014). Menurut Watson (2008) kebersamaan mahasiswa dan pasien merupakan salah satu cara pembentukan perilaku caring.

Perilaku caring mahasiswa masih kurang, ditunjukkan dengan masih rendahnya

skor tentang ketika sedang praktik di RS, saya menghabiskan waktu bersama pasien. Perilaku caring mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh banyak hal. Dalam penelitian ini, tidak ada hubungan antara persepsi perilaku caring pembimbing klinik dengan perilaku caring mahasiswa. Menurut asumsi peneliti, perilaku caring mahasiswa tidak dipengaruhi oleh perilaku caring pembimbing klinik karena rata-rata responden berdasarkan hasil analisis kuesioner skor terendah adalah tentang kehadiran pembimbing klinik yang tidak selalu full menemani mahasiswa. Kadang pembimbing klinik dihadapkan pada tugas administrasi sehingga menurut mahasiswa kurang berperan sebagai role model perilaku caring.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan pendapat Tanner (2009) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik yang caring menjadi pengaruh bagaimana berperilaku caring pada mahasiswa tersebut. Interaksi caring antara mahasiswa dengan dosen/ pembimbing klinik menjadi dasar caring ke pasien. Mahasiswa keperawatan yang merasakan perasaan caring pada saat pembelajaran, maka mahasiswa tersebut akan belajar bagaimana berperilaku caring. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku caring mahasiswa. Noddings (1984) menyatakan bahwa terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang caring, yaitu dengan role model, percakapan, mempraktikkan caring dan memberikan feedback ketika muncul perilaku caring.

Penelitian Nadelson (2010) menyatakan bahwa perilaku caring mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh umur dan persepsi tentang perilaku caring teman sekelompok. Umur lebih muda, maka akan semakin caring, begitu juga ketika teman dalam satu kelompok caring, maka tim

tersebut akan caring. Lamanya pendidikan keperawatan tidak berhubungan dengan perilaku caring. Nursalam dkk (2015) menyatakan bahwa perilaku caring mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu (demografi, pengetahuan, keterampilan), faktor psikologi (kepribadian, kecerdasan emosional, motivasi) dan faktor organisasi (beban kerja/ tugas).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan antara persepsi perilaku caring pembimbing klinik dengan perilaku caring mahasiswa

### **SARAN**

Bagi tempat penelitian yaitu perlunya institusi pendidikan untuk berkoordinasi dengan tempat praktik mahasiswa tentang role model terkait perilaku caring pembimbing klinik, waktu yang banyak interaksi dengan mahasiswa praktikan, tugas administrasi pembimbing klinik dikurangi serta untuk peneliti selanjutnya Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku caring mahasiswa keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eley, D., Eley, R., Bertello, M., & Rogers-Clark, C. 2012. Why did I become a nurse? Personality traits and reason for entering nursing. *Journal of Advanced Nursing*, 68(7), 1546–1555.
- Hanson, L. E., & Smith, M. J. 2008. Nursing students' perspectives: Experience of caring and not-so-caring interactions with faculty. *Journal of Nursing Education*, 35, 105–112.
- Khademian, Z., & Vizeshfar, F. (2008). Nursing students' perceptions of the importance of caring behaviors. *Journal of Advanced Nursing*, 61, 456–462.
- Labrague, L. J. 2012. Caring competencies of baccalaureate nursing students of Samar State University. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(4), 105–113.
- McEnroe-Petitte, D. 2014. Caring in traditional and non-traditional nursing students (Doctoral dissertation, Capella University). Available from ProQuest Dissertations and Theses database. (UMI No. 3625901)
- McGregor, A. 2007. Academic success, clinical failure: Struggling practices of a failing student. *Journal of Nursing Education*, 46, 504–511.
- Nadelson (2010). "Nursing Student Perceptions of Caring Behavior" Western Institute of Nursing (2010) Available at: [http://works.bepress.com/sandra\\_nadelson/4/](http://works.bepress.com/sandra_nadelson/4/)
- Noddings, N. 1984. *Caring: A feminine approach to ethics and moral education*. Berkeley, CA: University of California.
- Nursalam, AndriWijaya, Abu Bakar, Ferry Efendi. 2015. Indonesian Nursing Students in Caring Behavior *Journal on Nursing and Health Care (JNHC)* Vol.2 No.2, 2015
- Sawatzky, J. A., Enns, C. L., Ashcroft, T. J., Davis, P. L., & Harder, B. N. 2009. Teaching excellence in nursing education: A caring framework. *Journal of Professional Nursing*, 25, 260–266.
- Tanner, C. 2009. Caring as a value in nursing education. *Nursing Outlook*, 38, 70–72.
- Thomas, S. P. 2009. Handling anger in the teacher-student relationship. *Nursing Education Perspectives*, 24, 17–24.
- Watson, J. 2008. *Assessing and measuring caring in nursing and health science* (2nd ed.). New York, NY: Springer.